



Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2019

Intan Putri Cahyo Hardi, Pujiarti
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
intanpch@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik, serta dilengkapi dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,493 ($>0,05$). Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,031, 0,000, dan 0,000 ($<0,05$). Secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990 menunjukkan bahwa 99% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan efektivitas pengelolaan modal merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, Kinerja Keuangan.

1. Latar Belakang

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Pertumbuhan industri fashion yang semakin pesat seiring perkembangan globalisasi dan perubahan gaya hidup masyarakat telah mendorong peningkatan permintaan terhadap berbagai produk tekstil dan garmen [1]. Kondisi tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor ini untuk mempertahankan daya saing serta meningkatkan kinerja usahanya. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan kinerja yang optimal [2].

Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam menilai keberhasilan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan [3]. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, maupun pemangku kepentingan lainnya, karena dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi [4].

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode tertentu [5]. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan [6].

Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada empat rasio keuangan yang dianggap mampu merepresentasikan kondisi keuangan perusahaan, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE). *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Sementara itu, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan maupun modal yang dimiliki.

Pemilihan keempat rasio tersebut didasarkan pada pentingnya masing-masing indikator dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan struktur modal yang optimal dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangan [7]. Di sisi lain, tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan [8].

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan telah banyak dilakukan sebelumnya, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan [9], sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Demikian pula dengan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* yang masih menghasilkan temuan yang berbeda pada berbagai sektor industri. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang memiliki karakteristik operasional dan struktur keuangan yang berbeda dibandingkan subsektor lainnya.

Selain itu, perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia menghadapi dinamika bisnis yang cukup kompleks, mulai dari fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren pasar, hingga persaingan global yang semakin meningkat. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi tingkat likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan pada sektor ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019. Secara khusus, penelitian ini menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan investasi perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antarvariabel dan membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 21 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian serta memiliki laporan keuangan lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh enam perusahaan sebagai sampel penelitian, yaitu PT Ricky Putra Globalindo Tbk. (RICY), PT Indo-Rama Synthetics Tbk. (INDR), PT Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL), PT Star Petrochem Tbk. (STAR), PT Eratex Djaja Tbk. (ERTX), dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. (TFCO).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan Return on Investment (ROI). *Current Ratio* diukur melalui perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar, *Debt to Equity Ratio* diukur melalui perbandingan total utang terhadap total modal, *Net Profit Margin* diukur dari perbandingan laba setelah pajak terhadap penjualan bersih, sedangkan *Return on Equity* diukur dari perbandingan laba setelah pajak terhadap total modal. Adapun kinerja keuangan perusahaan diukur

menggunakan Return on Investment, yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan dan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur, buku, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Tahapan analisis diawali dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Kekuatan hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan koefisien korelasi berganda. Pengujian parsial dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengujian simultan dilakukan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data enam perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2019. Variabel yang dianalisis meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Investment (ROI).

Tabel 1. Rata-rata Variabel Penelitian Perusahaan Sampel Periode 2014–2019

Perusahaan	CR	DER	NPM	ROE	ROI
RICY	1,2917	2,2118	0,0106	0,0372	0,0116
INDR	1,0835	1,5216	0,0257	0,0585	0,0259
SRIL	4,1448	1,7770	0,0856	0,1771	0,0636
STAR	2,9407	0,3618	0,0063	0,0013	0,0010
ERTX	1,1092	2,2712	0,0231	0,0938	0,0294
TFCO	3,6032	0,1151	-0,0011	-0,0015	-0,0013
Rata-rata	2,3622	1,3764	0,0250	0,0611	0,0217

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *Current Ratio* tertinggi dimiliki oleh PT Sri Rejeki Isman Tbk. (4,1448), sedangkan yang terendah adalah PT Indo-Rama Synthetics Tbk. (1,0835). Untuk *Debt to Equity Ratio*, nilai tertinggi terdapat pada PT Eratex Djaja Tbk. (2,2712), sedangkan nilai terendah dimiliki PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. (0,1151). Pada variabel profitabilitas, PT Sri Rejeki Isman Tbk. menunjukkan kinerja terbaik dengan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 0,0856 dan *Return on Equity* sebesar 0,1771.

Sementara itu, kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan Return on Investment menunjukkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki rata-rata nilai tertinggi sebesar 0,0636, sedangkan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. memiliki nilai terendah sebesar -0,0013. Secara umum, seluruh variabel penelitian mengalami fluktuasi selama periode pengamatan 2014–2019, yang mengindikasikan adanya perubahan kondisi likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun.

3.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias dan dapat dipercaya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Pengujian	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	Sig. = 0,200	Sig. > 0,05	Normal
Multikolinearitas	Tolerance > 0,10; VIF < 10	Memenuhi syarat	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Scatterplot menyebar acak	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi (Run Test)	Sig. = 0,237	Sig. > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, sehingga residual penelitian berdistribusi normal. Selain itu, grafik Normal Probability Plot memperlihatkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, yang semakin memperkuat bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Pada uji multikolinearitas, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen sehingga masing-masing variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan secara independen.

Uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi.

Selanjutnya, hasil pengujian autokorelasi menggunakan Run Test menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual menyebar secara acak (random) dan tidak terdapat hubungan antara residual periode satu dengan periode lainnya. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Investment (ROI).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0,008
<i>Current Ratio</i> (CR)	-0,002
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-0,003
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	0,367
<i>Return on Equity</i> (ROE)	0,230

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROI = 0,008 - 0,002CR - 0,003DER + 0,367NPM + 0,230ROE + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstan, maka nilai kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,008. Koefisien *Current Ratio* sebesar -0,002 menunjukkan bahwa peningkatan *Current Ratio* satu satuan cenderung menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,002 satuan. Demikian pula *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien negatif sebesar -0,003 yang mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang relatif terhadap modal berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebaliknya, *Net Profit Margin* memiliki koefisien positif sebesar 0,367 yang berarti setiap peningkatan NPM sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,367 satuan. Sementara itu, *Return on Equity* memiliki koefisien positif sebesar 0,230 yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,230 satuan. Nilai koefisien terbesar terdapat pada variabel *Net Profit Margin* sehingga variabel ini menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

3.4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,995	0,990	0,988	0,003334

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,995 menunjukkan bahwa hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan termasuk dalam kategori **sangat kuat**. Nilai tersebut mendekati angka 1 yang mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki hubungan yang erat dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,990 menunjukkan bahwa 99,0% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*. Sementara itu, sisanya sebesar 1,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, maupun kondisi makroekonomi yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,988 juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

3.5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig.	Keputusan
<i>Current Ratio</i>	0,692	0,493	H ₁ Ditolak
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,243	0,031	H ₂ Diterima
<i>Net Profit Margin</i>	18,183	0,000	H ₃ Diterima
<i>Return on Equity</i>	29,855	0,000	H ₄ Diterima

Variabel *Current Ratio* memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,692 dengan tingkat signifikansi 0,493. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (1,688), maka *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum tentu mampu meningkatkan tingkat pengembalian aset perusahaan.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,243 dengan signifikansi 0,031. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara efektif dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mendukung kegiatan operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai t-hitung sebesar 18,183 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualannya, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan.

Variabel *Return on Equity* menunjukkan nilai t-hitung tertinggi yaitu sebesar 29,855 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut membuktikan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki pemegang saham merupakan faktor yang paling kuat dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3.6. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-hitung	F-tabel	Sig.
733,725	2,634	0,000

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 733,725 yang jauh lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 2,634 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio keuangan tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi likuiditas, struktur modal, dan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban, pengelolaan sumber pendanaan, serta efektivitas dalam menghasilkan laba guna meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

3.7. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,692 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1,688 serta nilai signifikansi sebesar 0,493 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -0,002 menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu diikuti oleh peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

Secara teoritis, *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio yang tinggi umumnya dianggap mencerminkan kondisi

likuiditas yang baik. Namun, dalam praktiknya, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi tidak selalu memberikan dampak positif terhadap profitabilitas maupun kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian dana perusahaan tersimpan dalam bentuk kas, piutang, atau persediaan yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan pendapatan. Pada perusahaan tekstil dan garmen, tingginya persediaan bahan baku maupun produk jadi sering kali menjadi penyebab meningkatnya aset lancar tanpa diikuti peningkatan penjualan yang sebanding. Akibatnya, meskipun perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kondisi tersebut belum mampu meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara produktif. Dengan kata lain, likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naufal dan Fatihat yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas bukan merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan pada sektor manufaktur, khususnya industri tekstil dan garmen [10].

Berbeda dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,243 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, peningkatan *Debt to Equity Ratio* ternyata mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen mampu memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan yang produktif. Dana yang diperoleh dari kreditor dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, membeli mesin dan teknologi baru, memperluas jaringan distribusi, maupun memenuhi kebutuhan modal kerja. Apabila dana tersebut dikelola secara efektif, maka perusahaan akan memperoleh tambahan keuntungan yang lebih besar dibandingkan biaya utang yang harus ditanggung. Dengan demikian, penggunaan utang yang optimal dapat menciptakan efek leverage yang mampu meningkatkan tingkat pengembalian investasi perusahaan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan tekstil dan garmen selama periode penelitian masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya. Meskipun penggunaan utang meningkatkan risiko keuangan, perusahaan tetap mampu mengubah tambahan sumber pendanaan tersebut menjadi keuntungan yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesamaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa struktur pendanaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan [11], [12].

Selanjutnya, *Net Profit Margin* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 18,183 dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Net Profit Margin merupakan indikator yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional serta kemampuannya menghasilkan laba dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin besar pula keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya secara efektif sehingga menghasilkan keuntungan yang optimal.

Pada industri tekstil dan garmen, tingkat persaingan yang tinggi menuntut perusahaan untuk mampu mengendalikan biaya produksi secara efisien tanpa mengurangi kualitas produk. Perusahaan yang mampu menjaga margin laba bersih akan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam meningkatkan pengembalian investasi serta menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila *Net Profit Margin* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi dan Sitonhang yang menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam

mengelola sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan [14].

Selain *Net Profit Margin*, *Return on Equity* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 29,855 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel independen lainnya, sehingga menunjukkan bahwa *Return on Equity* merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Koefisien regresi sebesar 0,230 menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan.

Return on Equity menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini menjadi salah satu indikator yang paling diperhatikan oleh investor karena menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan [15].

Dominannya pengaruh *Return on Equity* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan tekstil dan garmen lebih banyak ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola modal pemegang saham dibandingkan oleh faktor likuiditas. Investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik kepada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dari modal yang dimiliki karena kondisi tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan *Return on Equity* akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh nilai F-hitung sebesar 733,725 yang jauh lebih besar dibandingkan F-tabel sebesar 2,634 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Lebih lanjut, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,990 menunjukkan bahwa sebesar 99% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity*. Sementara itu, hanya 1% yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, yang diwakili oleh *Net Profit Margin* dan *Return on Equity*, merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* juga memberikan kontribusi positif melalui optimalisasi struktur modal perusahaan. Di sisi lain, *Current Ratio* tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola modal secara efektif dibandingkan sekadar menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2019, dapat disimpulkan bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Secara deskriptif, PT Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki rata-rata *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, dan kinerja keuangan tertinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Di antara variabel yang diteliti, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin* merupakan faktor yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,990 mengindikasikan bahwa 99% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan efektivitas pengelolaan modal merupakan faktor utama yang menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen.

Referensi

- [1] A. R. C. Muis, *Sustainable Competitive Advantage Ekonomi Kreatif Indonesia Dalam Dinamika Perdagangan Internasional*. Deepublish, 2020.
- [2] A. A. Masud, A. P. Tenriyola, dan A. Asike, "Peranan Kompetensi SDM Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan," *Amsir Management Journal*, vol. 3, no. 1, hlm. 42–48, Okt 2022, doi: 10.56341/amj.v3i1.115.
- [3] E. Nursasi, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi," *Aktiva : Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol. 5, no. 1, hlm. 29–44, Mei 2020, doi: 10.53712/aktiva.v5i1.824.
- [4] A. P. Nisa dan B. Astuti, "Literatur review: Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, vol. 2, no. 2, hlm. 646–654, Des 2024, doi: 10.70248/jakpt.v2i2.1059.
- [5] A. Putriani, E. O. P. Damanik, dan J. W. P. Purba, "Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 10, no. S1, hlm. 185–196, Mar 2022, doi: 10.37676/ekombis.v10iS1.2021.
- [6] R. F. Putra, E. Z. Almufidah, dan C. Anwar, "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Fokus pada Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas," *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, vol. 2, no. 2, hlm. 78–85, Sep 2024, doi: 10.55732/nemr.v2i2.1436.
- [7] S. N. Sari dan E. Sisdiyanto, "Analisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 12, Des 2024, doi: 10.62281/v2i12.1094.
- [8] M. F. Haikal dkk., "Analisis Profitabilitas dalam Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan di PT. IBU (Indo Beras Unggul)," *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, vol. 4, no. 1, hlm. 204–217, Apr 2025, doi: 10.56910/jumbiwira.v4i1.2076.
- [9] L. J. Tasmil, N. Malau, dan M. Nasution, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan PT. Sirma Pratama Nusa," *Jesya*, vol. 2, no. 2, hlm. 131–139, Mei 2019, doi: 10.36778/jesya.v2i2.62.
- [10] A. M. Naufal dan G. G. Fatihat, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, vol. 11, no. 1, hlm. 41–47, Jan 2023, doi: 10.17509/jpak.v11i1.55370.
- [11] D. P. Sari, W. Suryani, dan H. Sabrina, "Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, vol. 2, no. 1, hlm. 72–80, Des 2021, doi: 10.31289/jimbi.v2i1.484.
- [12] Y. B. Prasetya and A. E. Suwarno, "Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan," *Economics and Digital Business Review*, vol. 5, no. 1, pp. 329–374, 2024, doi: 10.37531/ecotal.v5i1.1067.
- [13] L. Y. Kawengian, H. S. Tarore, and D. Keles, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk," *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 6, no. 004, pp. 70–76, 2018.
- [14] Y. Wahyudi dan S. Sitohang, "PENGARUH NPM, CR, DER, TATO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, vol. 6, no. 11, 2017, Diakses: 13 Juli 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/902>
- [15] R. Wijaya, "Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 9, no. 1, pp. 40–51, 2019, doi: 10.32502/jimn.v9i1.2115.